



**SURVEI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN LIMPUNG  
KABUPATEN BATANG TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**YOGIE ADI PAMUNGKAS  
6101411253**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

**Yogie Adi Pamungkas.** 2016. Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. H. Harry Pramono, M. Si.

**Kata Kunci : Survei, Kelayakan, Sarana, Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah kondisi kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se Kecamatan Limpung tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena untuk mendeskripsikan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan semua SMPN se-Kecamatan Limpung yaitu SMP Negeri 1 Limpung, SMP Negeri 2 Limpung dan SMP Negeri 3 Limpung melalui rasionalitas jumlah sarana dan prasarana yang ada dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen wawancara dan observasi berupa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dari ketiga SMP Negeri se-Kecamatan Limpung dengan rician sebagai berikut ; SMPN 1 Limpung mendapat prosentase kelayakan sebesar 49,76% dan dalam kategori cukup ideal, SMPN 2 Limpung 48,51% dan masuk kategori cukup ideal dan SMPN 3 Limpung mendapat prosentase 43,01% dan masuk kategori cukup ideal.

Simpulan kelayakan sarana dan prasarana penjasorkes pada SMP Negeri se Kecamatan Limpung cukup ideal dengan rata-rata prosentase 47,09%. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Limpung dapat dinyatakan dalam kondisi cukup ideal untuk proses pembelajaran penjasorkes. Saran penelitian ini adalah meskipun sudah memenuhi standar minimal proses pembelajar, hendaknya penambahan sarana dan prasarana terus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan tingkat kebutuhan, sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk di ajukan dalam sidang panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

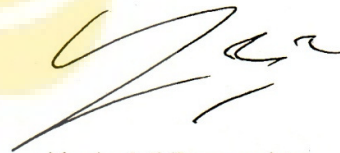
Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan



Dr. H. Harry Pramono, M. Si.  
NIP. 19591019 198503 1 0016



Yogie Adi Pamungkas  
NIM. 6101411253

Ketua Jurusan PJKR



Dr. Mujivo Hartono, M. Pd.  
NIP. 19610903 198803 1 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 16 September 2016



Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd

NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Drs. H. Endro Puji P, M.kes

NIP. 1959 0315 1985 03 1003

Anggota Penguji,

1. Supriyono, S.Pd., M.Or

NIP. 1972 0127 1998 02 1001

2. Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1973 0202 2006 04 1001

3. Dr. H. Harry Pramono, M.Si.

NIP. 1959 1019 1985 03 1001

1 .....  20/10/16

2 ..... 

3 .....  22/10/2016

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya :

Nama : Yogie Adi Pamungkas

NIM : 6101411253

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, , 2016

Yang menandatangani  


Yogie Adi Pamungkas

NIM. 6101411253

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- “Ketakutan yang membuat kita berhenti untuk berjuang, maka atasilah ketakutan tersebut dengan keberanian dalam bertindak dan mengambil keputusan” (Dedy Coorbuzer).
- “Hidup bukanlah tentang bagaimana menemukan diri kita tetapi bagaimana menciptakan diri kita yang sesungguhnya” (Najwa Shihab).

### Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
- Almamater FIK UNNES.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015” penyusunan skripsi ini adalah satu syarat bagi mahasiswa untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini, sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Harry Pramono, M. Si. Selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabarannya dan perhatiannya memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah menyampaikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat untuk bekal dalam kehidupan yang sebenarnya.
6. Kepala SMP Negeri se-Kecamatan Limpung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Kedua orang tua ku yang telah memberikan segenap doa dan dukungan selama pertama kuliah sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang selalu memberi motivasi dan saran-saran yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman kost yang telah banyak membantu dan mendukung proses penelitian skripsi ini sampai dengan skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang tidak mau disebut satu persatu, yang telah ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sumbangan pikiran, kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi diri penulis dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Juni 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PERSTUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Sarana dan Prasarana Penjasorkes .....	8
2.1.2 Standar Sarana dan Prasarana Penjasorkes .....	11
2.1.3 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes .....	16
2.2 Tinjauan Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama .....	19
2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	19
2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1.1 Pengertian Metode Penelitian .....	23

1.2 Jenis dan Desain Penelitian .....	23
1.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	24
1.3.1 Data Primer.....	24
1.3.2 Data Sekunder.....	25
1.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
1.5 Keabsahan Data.....	29
1.6 Instrumen Penelitian.....	29
1.7 Metode Analisis Data.....	30
3.8 Lokasi Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.2 Gambaran Umum.....	35
4.2.1 Letak Geografis SMP Negeri se-Kecamatan Limpung .....	35
4.2.2 Kondisi Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Limpung .....	36
4.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Kelayakan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMP Negeri se-Kecamatan Limpung .....	51
4.4 Pembahasan .....	52
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Implikasi .....	55
5.3 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Analisis Data Kualitatif .....	34
4.1 Foto Bantuan DISDIKORA .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga .....	11
2.2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga .....	14
3.1 Tabel Daftar Informan .....	25
3.2 Tabel Pedoman Wawancara .....	26
3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	30
3.4 Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	31
3.5 Tabel Reduksi Data Penelitian .....	32
4.1 Luas Tanah SMP Negeri se-Kecamatan Limpung tahun 2015 .....	33
4.2 Rata - rata Jumlah Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Limpung Tahun 2015 .....	33
4.3 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes SMPN 1 Limpung Cabang Atletik .....	35
4.4 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Olahraga Permainan SMPN 1 Limpung .....	37
4.5 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Aktivitas ritmik SMPN 1 Limpung .....	38
4.6 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Atletik SMPN 2 Limpung .....	39
4.7 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Permainan SMPN 2 Limpung .....	41
4.8 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Aktivitas Ritmik SMPN 2 Limpung .....	42
4.9 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Atletik SMPN 3 Limpung .....	44
4.10 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Permainan SMPN 3 Limpung .....	46
4.11 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Cabang Aktivitas Ritmik SMPN 3 Limpung .....	47

4.12 Rekapitulasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran  
Penjasorkes SMP Negeri se-Kecamatan Limpung ..... 48



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengesahan Usulan Topik Skripsi .....	58
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	59
3. Pengesahan Proposal Skripsi .....	60
4. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Lempung .....	61
5. Surat izin Penelitian SMP Negeri 2 Lempung .....	62
6. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 3 Lempung .....	63
7. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMPN 1 Lempung ....	64
8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMPN 2 Lempung ....	65
9. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMPN 3 Lempung ....	66
10. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Atletik SMPN 1 Lempung .....	67
11. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Permainan dan Aktivitas Ritmik SMPN 1 Lempung .....	68
12. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Atletik SMPN 2 Lempung .....	69
13. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Permainan dan Aktivitas Ritmik SMPN 2 Lempung .....	70
14. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Atletik SMPN 3 Lempung .....	71
15. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Permainan dan Aktivitas Ritmik SMPN 3 Lempung .....	72
16. Pedoman Wawancara Untuk Guru Penjasorkes .....	73
17. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah .....	75
18. Hasil Reduksi Data Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Lempung .....	77
19. Hasil Reduksi Data Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Lempung .....	82
20. Hasil Reduksi Data Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes SMP Negeri 3 Lempung .....	86
21. Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMPN se Kecamatan Lempung .....	91
22. Foto – Foto Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lempung ....	92
23. Foto – Foto Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMPN 2 Lempung ....	93
24. Foto – Foto Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMPN 3 Lempung ....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Adang Suherman (2000) menjelaskan bahwa pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik awal dalam mendidik anak dan anak



dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Proses Belajar Mengajar (PBM) dikatakan efektif apabila guru berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaksinya. Selain itu, proses belajar mengajar juga akan berlangsung secara efektif bila didukung oleh perangkat kurikulum yang baik. Kurikulum yang tersusun dengan baik dalam penerapannya juga didukung oleh sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam PBM pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disetiap sekolah, baik ditingkat dasar, menengah pertama, maupun sekolah tingkat tinggi.

Kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran penjasorkes.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selama ini perkembangan olahraga semakin hari semakin pesat, bahkan sudah

memasyarakat baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Masyarakat sudah beranggapan bahwa melakukan olahraga sama pentingnya dengan kebutuhan yang lain. Sudah sewajarnya perkembangan pola pikir masyarakat ini diikuti dengan berkembangnya infrastruktur olahraga. Tidak hanya didalam lingkungan masyarakat umum, di dalam lingkup pendidikan juga harus ikut berkembang sarana dan prasarananya.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes sendiri, peran sarana dan prasarana sebagai faktor internal sangat besar, sebab pembelajaran Penjasorkes sangat terkait dengan ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika sarana dan prasarana Penjasorkes kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah usaha mencerdaskan bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan manusia maju, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan tersebut pemerintah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti (GBHN 2004: 74)

Kondisi sarana dan prasarana Penjasorkes di Indonesia pada umumnya tidak cukup layak digunakan untuk proses pembelajaran Penjasorkes. Sering kali pihak sekolah hanya memperbanyak gedung kelas dan cenderung mengabaikan infrastruktur olahraga. Hal seperti ini yang sering kali menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Kejadian seperti ini sering kali dilakukan oleh sekolah-sekolahan yang hanya ingin memperluas dan memperbanyak gedung agar kelas yang dimiliki menjadi banyak dan bisa menyerap lebih banyak siswa dengan mengorbankan infrastruktur olahraga.

Dari sisi guru, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru juga akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dioptimalkan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah

Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada salah satu kecamatan yang menjadi pusat perekonomian di daerah Kabupaten Batang yaitu Kecamatan Limpung. Pendidikan di Kecamatan Limpung juga cukup kompetitif, terbukti dengan banyaknya sekolah swasta yang berdiri di Kecamatan Limpung. Mengapa peneliti memilih SMP Negeri, karena Sekolah Negeri berada didalam naungan Negara lebih tepatnya Dinas Pendidikan dan pastinya pengembangan disemua sektornya adalah prioritas pertama dari pemerintah, sehingga seharusnya fasilitas sarana dan prasarana SMP Negeri menjadi lebih baik. Objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Limpung yang berjumlah tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Limpung, SMP Negeri 2 Limpung, SMP Negeri 3 Limpung.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Penjasorkes di Sekolah-Sekolah tersebut, karena letaknya yang strategis berada di pusat perekonomian wilayah timur Kabupaten Batang dan juga Kecamatan Limpung adalah Kota satelit di kabupaten batang dan seharusnya kualitas sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Limpung harus baik juga, karena pendidikan di Kecamatan Limpung menjadi patokan bagi Kecamatan-kecamatan kecil di sekitarnya. Tetapi dalam kenyataanya kualitas pendidikan di Kecamatan Limpung hanya baik di infrastruktur gedung sekolah dan banyak sekolah yang mengabaikan sarana prasarana penunjang pembelajaran Penjasorkes. Dalam permasalahan ini peneliti ingin mengangkat topik tentang kelayakan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam penelitian skripsi ini. Peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam tentang kelayakan sarana dan prasarana sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, maka perlu dikaji dan diteliti agar tidak menyimpang dan terlalu luas atau umum tetapi mengarah pada pembahasan yang kongrit, maka masalah-masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Kurangnya pengembangan sarana dan prasarana olahraga.
2. Masalah kelayakan sarana dan prasarana dalam penjasorkes.
3. Perlu pendataan sarana dan prasarana olahraga Penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu dibuat pembatasan masalah.

Pembatasan masalah ini terbatas pada :

Kelayakan keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana Penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian mempunyai tujuan :

Untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana Penjasorkes Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Sebagai pertimbangan bahwa sarana dan prasarana Penjasorkes yang ideal merupakan salah satu faktor pendorong kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai bahan rasionalisasi antara jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah diketahui kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Sarana dan Prasarana Penjasorkes**

Sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran Penjasorkes. Sarana dan prasarana juga bagian yang sangat penting dalam semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek dan alat keterampilan.

Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.



Soepartono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Peralatan, adalah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan sebagainya.
2. Perlengkapan, adalah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda garis batas. Perlengkapan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket pemukul.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian sarana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang sifatnya dinamis, dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya: bola, raket, net, dan lain-lain.

Prasarana, secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001: 893), prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula.

Menurut soepartono (2000: 5), prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah dan memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sifatnya yang relatif permanen atau susah untuk dipindahkan. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, dan stadion atletik.

Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli dan prasarana pertandingan bulutangkis. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Sering kali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contoh stadion manahan di solo.

Beberapa prasarana yang disebutkan diatas adalah contoh-contoh prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan ukuran standar. Tetapi Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan ukuran standar. Pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja, tetapi juga segala sesuatu diluar arena yang dapat digunakan untuk tempat pembelajaran. (soepartono, 2000: 5).

### 2.1.2. Standar Sanana dan Prasarana Penjasorkes

Sarana dan prasarana pendidikan Penjasorkes di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat kurang dan tidak merata. Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal untuk proses pembelajaran Penjasorkes. Dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur standar sarana prasarana tercantum jelas dalam peraturan pemerintah no.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

Sebagai pembanding, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti Eropa dan Amerika dengan Indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihitung 20 m<sup>2</sup>/siswa, luas efektif gedung olahraga adalah 0,6 m<sup>2</sup>/siswa, luas air kolam renang tertutup 0,15 m<sup>2</sup>/siswa. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah di usulkan rata-rata 7 m<sup>2</sup>/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang. Standar Umum Prasarana Sekolah Dan Olah Raga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Pembelajaran PendidikanJasmani Olahraga dan Kesehatan	Jenis Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disediakan
Min. 5 kelas	1.250 m <sup>2</sup>	(I) 1.100 m <sup>2</sup>	• Lapangan olahraga

(125 siswa)			serbaguna (15 x 30) m <sup>2</sup> Atletik (500 m <sup>2</sup> ) Bangsal terbuka (12.5 x 25) m <sup>2</sup> , tinggi 6 meter
6-10 kelas	8 m <sup>2</sup> /siswa	(II) 1.400 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan serbaguna dan atletik</li> <li>• Bangsal terbuka</li> <li>• Lapangan voli/basket</li> <li>• Lapangan lain (15 x 30) m<sup>2</sup></li> </ul>
11-12 kelas	8 m <sup>2</sup> /siswa	(III) 2.000 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan serbaguna (20 x40)</li> </ul>
Catatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka-angka yang tercantum merupakan standar kebutuhan minimum</li> <li>• Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan kondisi setempat</li> </ul>			

Soepartono (2000: 14)

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dengan 5 kelas dan jumlah siswa 125-150 siswa diperlukan area seluas 1.250 m<sup>2</sup>, prasarana dan halaman sekolah ditambah 1.100 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 6-10 kelas dan jumlah siswa 150-250 siswa. Diperlukan area seluas 8 m<sup>2</sup>/siswa untuk prasarana sekolah ditambah 1.400 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Disini sudah ada bangsal tertutup

dan bangsal terbuka. Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah 8 m<sup>2</sup> siswa ditambah 2.000 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah seluas 8 m<sup>2</sup>/siswa ditambah 2000 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dengan demikian, standar prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah ternyata yang digunakan adalah standar per siswa. Jika jumlah siswa sedikit, maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah siswanya banyak. Fasilitas lapangan untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dibenahi.

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan dari Soepartono dalam buku yang berjudul sarana dan prasarana, penulis juga berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga dari Soepartono tersebut, penulis juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam peraturan menteri untuk standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) sebagai berikut.

Tabel 2.2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan sepak bola	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
1.9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
2	Perlengkapan lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Peraturan Mendiknas RI (2007: 69)

Setiap materi pembelajaran Penjasorkes memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Memilih sarana dan prasarana yang tepat akan membantu

mencapat tujuan pembelajaran Penjasorkes yang efektif. Adapun sarana dan prasarana Penjasorkes tingkat SMP yang sesuai dengan pembelajaran sebagai berikut.

#### 1. Atletik

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka.

Sarana dan prasarana serta alat-alat lompat terdiri atas meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana seperti: peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, dan lapangan tolak peluru.

#### 2. Senam

Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

#### 3. Permainan

Sarana dan prasarana yang mendukung permainan olahraga, antara lain: bola voli, net voli, bola sepak, gawang, bola basket, ring dan papan basket, lapangan voli, lapangan sepakbola, dan lapangan bola basket.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996: 5-60), standar pemakaian sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan rata-rata jumlah siswa 32 orang per sekolah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana cabang olahraga atletik
  - a. 8 start block, dengan 1 start block untuk 4 siswa
  - b. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa



- c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
  - d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
  - e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
  - f. 2 buah lapangan lempar lembing
  - g. 2 buah lapangan lompat jauh
  - h. 2 buah lapangan lompat tinggi
2. Sarana dan prasarana cabang olahraga permainan
- 1) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
  - 2) 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
  - 3) 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
  - 4) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa
  - 5) 1 buah lapangan bola basket
  - 6) 1 buah lapangan bola voli
  - 7) 1 buah lapangan sepak bola
  - 8) 1 buah lapangan bola tangan
3. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam
- 1) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
  - 2) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
  - 3) 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
  - 4) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa
  - 5) 1 buah balok titian
  - 6) 1 buah palang tunggal
  - 7) 2 buah tape recorder
  - 8) 2 buah kaset senam

### **2.1.3 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes**

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah hal yang penting dalam kelangsungan sarana dan prasarana yang baik. Semua sarana dan prasarana

harus dipelihara dengan baik karena dengan sarana dan prasarana yang terpelihara baik akan menunjang proses pembelajaran yang efektif pula. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga membuat sarana prasarana siap digunakan dalam kondisi yang baik setiap saat jika dipelihara dengan baik.

Menurut Soemargo dalam buku Abror Hisyam, (1991: 31-35), tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan Penjasorkes adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam kondisi aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Prinsip-prinsip dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal kembali yang maksimal.
2. Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat. Penggunaan alat-alat yang sedang usang, tidak aman, dan berbahaya tidak dibenarkan.
3. Hanya orang-orang yang berhak (*qualified*) hendaknya diberi kedudukan sebagai pimpinan, kepala tata usaha.
4. Alat-alat hendaknya diawasi secara periodik untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat, karena dapat diperbaiki dengan cepat.
5. Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau badan yang diperbaiki yang di bangun dengan biaya yang murah atau pantas.

Cara menyimpan dan mengatur sarana dan prasarana Penjasorkes adalah sebagai berikut.

1. Pakaian dan tekstil lainnya hendaknya dilindungi dari air dan kekeringan secepat mungkin, karena basah dalam waktu 24 jam dapat menyebabkan lapuk.
2. Alat-alat berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama (sebentar), banyak warna alami, menggunakan warna-warna yang berlawanan (kontras), terutama apabila basah, dapat menyebabkan warna hilang.
3. Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan dari pabrik.
4. Barang-barang dari tekstil berwarna hendaknya disimpan di tempat yang jauh dari sinar matahari.
5. Semua pakaian dilipat rapi atau dibungkus dan disimpan dalam peti atau kotak yang tertutup.
6. Bahan kulit, pelindung kaki, perisai, sarung tangan dan barang-barang lain disimpan di rak, digantung disimpan ditempat yang tingkat kekeringanya cukup rata.
7. Melindungi dari alat-alat dari bahan plastik menjadi penting karena sifat khususnya tidak boleh kena pukulan dan oli.
8. Melindungi alat-alat olahraga dari karat harus disimpan ditempat yang kering dengan ventilasi yang sesuai dengan suhu dikontrol, untuk memperpanjang umur alat-alat dari karet tidak ditaruh dilantai semen atau tidak bersinggungan dengan oli atau lemak.
9. Sesudah dipakai alat dari kulit, karet dan plastik dibersihkan beberapa alat dari logam dicat atau dipernis adalah penting untuk disimpan.
10. Bola dari kulit atau karet baik dipompa bendaknya disimpan ditempat yang dingin, kering baik ventilasi, tempat penyimpanan harus menghindari dari persinggungan dengan cat, oli atau lemak.

11. Bola yang di pompa dikosongkan 1 atau 2 pounds dan disimpan didalam peti khusus.

## **2.2 Tinjauan Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama**

### **2.2.1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Departemen Pendidikan Nasional, BNSP, 2006: 1).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pandangan tradisional dan modern. Pandangan tradisional menganggap manusia terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu jasmani dan rohani. Sehingga, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan untuk keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa. Sedangkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut pandangan modern menganggap manusia satu kesatuan yang utuh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai pandangan modern adalah proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000: 22).

Standar Isi dalam KTSP menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sitem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampiln social, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan

manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan apakah yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah (masyarakat, klinik atau lingkungan). Pendidikan kesehatan merupakan segala bentuk upaya sengaja dan berencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasikan perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Departemen Pendidikan Nasional, Suplemen GBPP, 2000: 16). Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan olahraga dan kesehatan adalah sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang dalam prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan

sikap dan kondisi berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh dari luar sekolah.

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, serta memiliki sifat yang positif.

Tujuan Penjasorkes salah satunya dalam buku yang diciptakan Adang Suherman (2003: 23) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Dengan demikian tujuan penjas mencakup banyak aspek, cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada

aspek jasmaniah saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual, sebagai berikut.

#### 1. Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

#### 2. Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

#### 3. Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ke dalam lingkungannya, sikap, dan tanggung jawab siswa.

#### 4. Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri se Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang atletik, cabang permainan, dan cabang aktivitas ritmik. Dari hasil rekapitulasi hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga tersebut menunjukkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri se Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015 masuk dalam kategori cukup ideal karena memiliki prosentase 57,86%.
2. Secara kategori dan prosentase kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di semua SMP Negeri se Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sudah cukup ideal untuk menggelar proses pembelajaran Penjasorkes, tetapi keadaan sarana dan prasarana tersebut harus ada pengembangan di setiap tahunnya agar pembelajaran Penjasorkes berjalan dengan lebih efektif lagi.

#### **5.2 Implikasi**

Secara teoritis, imlikasi positif dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, berkaitan dengan masalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya pada sekolah dengan lahan yang minim. Kreativitas guru



dalam memodifikasi alat dan juga lapangan olahraga sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada peningkatan penambahan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana yang sekarang bukanlah penghalang untuk proses pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se Kecamatan Limpung tahun 2015 sudah memenuhi standar minimal proses pembelajaran, hendaknya penambahan sarana dan prasarana terus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan tingkat kebutuhan, sehingga kualitas hasil pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.
2. Kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang kurang lengkap harus lebih ditingkatkan guna kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes.
3. Alat-alat olahraga yang belum ada atau belum lengkap seperti alat bela diri sebaiknya dilengkapi dan difungsikan sebagai mana mestinya untuk proses pembelajaran, meskipun dalam kurikulum cabang olahraga beladiri adalah cabang olahraga pilihan, tetap harus dilengkapi perlengkapannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2003. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara DIII.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Suplemen GBPP*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MAN*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati.1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- miles, M B dan A M, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Rohidi Tjetjep Rohendi. 1992. Jakarta: UI Pres
- Abror Hisyam. 1991. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- <http://www.google.co.id/search?hl=id&sclient=psy-ab&q=analisis+ktsp+pendidikan+olahraga+smp+ditinjau+dari+sarana+prasarana&btnG=>
- Mudjihardjo Suwito. 2010. *Survei Sarana dan Prasaran Penjas se-Kecamatan Mijen Kota Semarang*.Semarang: UNNES.
- Andri Tri Pratomo. 2013. *survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012*.Semarang:UNNES